



Research Articles

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI PUSKESMAS POASIA KOTA KENDARI

The Relationship of Knowledge and Motivation in Women of Childbearing Age (WUS) about Early Detection of Cervical Cancer with the Acetic Acid Visual Inspection (IVA) Examination Method at the Poasia Health Center in Kendari City

Suciana Ayu Titi Astri¹, Andriyani^{2*}, Anoluthfa²

- 1) Prodi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu Kendari, Sulawesi Tenggara – Indonesia
- 2) Prodi Diploma III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara - Indonesia

*Corresponding author: kikidhilaira@gmail.com

Manuscript received: 10 Mei 2023. Accepted: 25 Mei 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi pada wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari. Metode penelitian ini menggunakan Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* (studi potong lintang). Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner yang disebar kepada 98 Wanita Usia Subur (WUS). Hasil uji statistik diperoleh nilai *Chisquare Tes* 23.526, karena nilai X hitung lebih besar dari x table 3.841 maka Ho ditolak, serta diketahui nilai Koefisien Phi sebesar 0.490 maka ini berarti ada hubungan yang sedang secara statistik antara pengetahuan dan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari. Hasil uji statistik diperoleh nilai *Chisquare Tes* 28.157, karena nilai X hitung lebih besar dari X table 3.841 maka Ho ditolak, serta diketahui nilai Koefisien Phi sebesar 0.536 maka ini berarti ada hubungan yang sedang secara statistik antara motivasi dan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari

Kata kunci: Hubungan Pengetahuan, Motivasi, Wanita Usia Subur (WUS), Pemeriksaan IVA

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between knowledge and motivation in women of childbearing age (WUS) about early detection of cervical cancer with IVA examination method at the Poasia Health Center in Kendari City. This research method uses Quantitative with a *cross sectional approach* (cross-sectional study). Data collection was carried out using questionnaires distributed to 98 Women of Childbearing Age (WUS). The results of the statistical test obtained a *Chisquare Test value* of 23,526, because the X count value is greater than x table 3,841, Ho was rejected, and the Phi Coefficient value was 0.490, this means that there is a statistically moderate relationship between knowledge and early detection of cervical cancer with IVA examination methods at the Poasia Health Center in Kendari City. The results of the statistical test obtained a *Chisquare Test value* of 28,157, because the X count value is greater than X table 3,841, Ho was rejected, and the Phi Coefficient value was 0.536, this means that there is a statistically moderate relationship between motivation and early detection of cervical cancer with the IVA examination method at the Poasia Health Center in Kendari City

Keyword: Relationship of Knowledge, Motivation, Women of Childbearing Age (WUS), IVA Examination

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan terkemuka yang mencolok bagi wanita di seluruh dunia. Kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang wanita di dunia dan urutan pertama untuk wanita di negara sedang berkembang (Ida et al., 2022). Kanker serviks merupakan penyakit yang menduduki peringkat ketiga kematian di Indonesia, kasus baru setiap tahunnya mengalami peningkatan. Angka kematian oleh kanker servik pada tahun 2020 adalah sembilan persen. Tingginya angka kematian ini disebabkan karena 70% kasus ditemui pada stadium lanjut. Kanker serviks dapat dideteksi dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Suartini 2021).

Strategi Global menuju penghapusan kanker serviks sebagai masalah kesehatan masyarakat, diadopsi oleh Majelis Kesehatan Dunia pada tahun 2020, merekomendasikan pendekatan komprehensif untuk pencegahan dan pengendalian kanker serviks. Tindakan yang direkomendasikan termasuk intervensi di seluruh perjalanan hidup (World Health Organization, 2020).

Menurut *Global Cancer Statistics* (2015) ada sekitar 527.600 kasus kanker serviks baru dan 265,700 kematian di seluruh dunia. Ini adalah kanker yang paling sering di diagnosis dan penyebab utama ketiga kematian kanker di kalangan perempuan di negara-negara kurang berkembang. Tingkat insiden tertinggi di Sub-Sahara Afrika, Amerika Latin, Karibia, dan Melanesia dan terendah berada di Asia Barat, Australia/Selandia Baru, dan Amerika Utara. Hampir 90% dari kematian akibat kanker serviks terjadi dalam bagian dunia yang berkembang seperti 60.100 kematian di Afrika, 28.600 di Amerika latin dan karibia, dan 144.400 di Asia, India. Negara terpadat kedua di dunia menyumbang 25% dari kematian akibat kanker serviks yaitu sebanyak 67.500 kematian, dengan total 1.623.913 orang (4,34%) dari total target 37,5 juta wanita Indonesia pada tahun 2015 (World Health Organization, 2020).

Skrining yang tidak ada atau tidak memadai dalam pengaturan perawatan kesehatan masyarakat dan akses terbatas ke pilihan pengobatan standar menjelaskan variasi geografis yang besar dalam tingkat kanker serviks. Infeksi persisten dengan jenis *Human papillomavirus* (HPV) berisiko tinggi adalah faktor risiko utama kanker serviks. Paritas tinggi, penggunaan jangka panjang pil kontrasepsi oral, konsumsi tembakau, infeksi bersama dengan agen menular seksual lainnya, faktor gaya hidup seperti banyak pasangan seksual, usia yang lebih muda pada hubungan seksual pertama, immunosupresi, dan diet telah diidentifikasi sebagai faktor bersama yang paling mungkin mempengaruhi risiko akuisisi infeksi HPV dan kemajuan lebih lanjut ke karsinogenesis serviks (Pimple dan Mishra, 2022; Tran et al., 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Information Centre HPV on Cancer* (ICO), Populasi wanita di dunia yang berjumlah 2.784 juta jiwa dengan kelompok berusia 15 tahun ke atas, berisiko mengalami kanker serviks. Diperkirakan bahwa setiap tahun sebanyak 527.624 wanita didiagnosis menderita kanker serviks dan 265.672 meninggal karena penyakit ini. Insiden tertinggi kanker serviks berdasarkan golongan umur di dunia yaitu umur 50-54 tahun sebesar 12753 kasus, dan di Afrika pada golongan umur 50-54 tahun sebanyak 12753 kasus (Kemenkes RI., 2019).

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Sedangkan data *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) dari *World Health Organization* (WHO) mencatat, total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker. Kanker serviks (leher rahim) menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Kanker paru-paru menyusul di urutan ketiga dengan jumlah 34.783 kasus (8,8% dari total kasus), lalu kanker hati sejumlah 21.392 kasus (5,4% dari total kasus), dan kanker nasofaring (area di sebelah atas bagian belakang tenggorokan) sejumlah 19.943 kasus (5% dari total kasus) (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Cakupan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat yang selanjutnya di singkat IVA di Indonesia dari tahun 2008-2016 adalah sebanyak 1.623,913 orang (4,34%) dari total target 37,5 juta wanita Indonesia. Pada tahun 2015 cakupan pemeriksaan IVA sebesar 1.268.333 orang atau (3,4%) menjadi 1.925.943 orang atau sekitar (5,2%) di 2016 (Kementerian Kesehatan 2016). Menurut data dinas kesehatan provinsi Sulawesi tenggara capaian peserta IVA pada tahun 2022

Tabel 1
Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara peserta Visual Asam Asetat (IVA)

Tahun	Wanita Usia Subur	Peserta IVA	Persentase
2017	57.750	259	0,44
2018	39.890	103	0,25
2019	10.223	90	0,88
2020	29.780	124	0,41
2021	35.789	169	0,47
2022	37.881	139	0,36

Sumber : Data Sekunder Tahun 2017-2022

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa peserta IVA pada tahun 2017 sebanyak 259 (0,44%) dari 57.750 Wanita Usia Subur, pada tahun 2018 sebanyak 103 (0,25%) dari 39.890 Wanita Usia Subur, pada tahun 2019 sebanyak 90 (0,88%) dari 10.223 Wanita Usia Subur, pada tahun 2020 sebanyak 124 (0,41%) dari 29.780 Wanita Usia Subur, pada tahun 2021 sebanyak 169 (0,47%) dari 35.789 Wanita Usia Subur dan pada tahun 2022 ditemukan 139 peserta IVA dari 37.881 WUS atau hanya 0.36% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara 2017-2022).

Tabel 2
Data Puskesmas Poasia Kota Kendari peserta Visual Asam Asetat (IVA)

Tahun	Wanita Usia Subur	Peserta IVA	%
2018	3.455	35	1,01
2019	3.450	26	0,75
2020	3.692	15	0,40
2021	5.343	26	0,48
2022	3.702	61	1,64

Sumber : Data Sekunder Tahun 2018-2022

Data Puskesmas Poasia Kota Kendari menunjukkan bahwa peserta IVA pada tahun 2018 sebanyak 35 (1,01%) dari 3.455 Wanita Usia Subur, pada tahun 2019 sebanyak 26 (0,75%) dari 3.450 Wanita Usia Subur, pada tahun 2020 sebanyak 15 (0,40%) dari 3.692 Wanita Usia Subur, pada tahun 2021 sebanyak 26 (0,48%) dari 5.343 Wanita Usia Subur, pada tahun 2022 sebanyak 61 (1.64%) dari 3.702 Wanita Usia Subur (Buku Registrasi Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2018-2022).

Penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan IVA belum banyak dilakukan. Namun terdapat beberapa peneliti yang judulnya berhubungan dengan judul penelitian ini. Penelitian sebelumnya dari Fathurrohm, dkk (2019) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur dan dukungan suami terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) sebagai pemeriksaan deteksi dini lesi prakanker serviks. Hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat sebagai pemeriksaan deteksi dini lesi prakanker serviks.

Penelitian sebelumnya dari Susilawati, dkk (2022) dengan judul pengetahuan deteksi dini kanker serviks metode IVA test. Tujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA test dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di desa sugihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita usia subur (WUS) menemukan ada hubungan pengetahuan dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA test (Ashar et al., 2020).

Penelitian (Safitri, 2022) bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan & motivasi dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Sukawati I. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA Sebagian besar pada kategori cukup yaitu 63% pengetahuan baik 37% dan tidak ada pengetahuan kurang. Motivasi responden tentang pemeriksaan IVA sebagian besar pada kategori kuat yaitu 60 % motivasi sedang 40% dan tidak ada dengan motivasi lemah. Keikutsertaan pemeriksaan IVA dari WUS adalah sebesar 37 % dan tidak ikut sebesar 63 %. Penelitian ini juga menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dimana WUS dengan tingkat

pengetahuan cukup lebih banyak tidak mengikuti pemeriksaan IVA dibanding dengan yang pengetahuan baik dan motivasi sedang lebih banyak lebih banyak tidak mengikuti pemeriksaan IVA dibanding dengan motivasi kuat hal ini dikarenakan sebagian besar responden bekerja dan tidak memiliki banyak waktu luang untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan data yang diperoleh dari uraian tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa sedikitnya peserta pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Motivasi pada Wanita Usia Subur (WUS) tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini dengan cross sectional (Studi potong lintang). Melalui pendekatan *Cross Sectional* peneliti yang melakukan observasi atau pengukuran variable pada satu saat tertentu saja. Pengukuran variable tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan, namun mempunyai makna bahwa setiap subjek hanya di kenal satu pengukuran, tanpa di lakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran (Agung Sutriyawan, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Poasia Kota Kendari pada bulan November tahun 2022. Populasi penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang berkunjung di puskesmas poasia baik yang melakukan pemeriksaan IVA dan yang bukan berjumlah 3.702 orang pada tahun 2022, dengan jumlah sampel sebanyak 98 responden dan Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random Sampling* adalah proses pengambilan sampel melalui proses acak sederhana.

HASIL PENELITIAN

Analisis Bivariat yang dilakukan terhadap tiga variabel yaitu pengetahuan dan motivasi sebagai variabel independent, pemeriksaan IVA sebagai variabel dependen. Dalam analisis bivariate ini menggunakan *chi square*. Berikut tabel *chi-square* untuk menguji hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3

Hubungan Antara Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Di Puskesmas Poasia Kota Kendari

Pengetahuan	Deteksi Dini Pemeriksaan IVA				Σ	%	Chi-square	φ	X tabel
	Baik		Buruk						
	f	%	f	%					
Baik	25	60.98	16	39.02	41	100	23.526	0.490	3.841
Buruk	8	14.04	49	85.96	57	100			
Total	33	33.67	65	66.33	98	100			

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 41 responden dengan pengetahuan yang baik dan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA baik sebanyak 25 responden (60.98%) dan sebanyak 16 responden (39.02%) yang kanker serviks dengan metode pemeriksaan metode IVA yang buruk. Sedangkan dari 57 responden dengan pengetahuan yang buruk dan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan metode IVA buruk sebanyak 8 responden (14.04%) dan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan metode IVA buruk yakni sebanyak 49 responden (85.96%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai *Chisquare Tes* 23.526, karena nilai X hitung lebih besar dari x table 3.841 maka Ho ditolak, serta diketahui nilai Koefisien Phi sebesar 0.490 maka ini berarti ada hubungan yang sedang secara statistik antara pengetahuan dan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari.

Tabel 4
Hubungan Antara Motivasi WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Di Puskesmas Poasia Kota Kendari

Motivasi	Deteksi Dini Pemeriksaan IVA				Σ	%	Chi-square	φ	X tabel
	Baik		Buruk						
	f	%	f	%					
Baik	29	70.73	12	29.27	41	100	28.157	0.536	3.841
Buruk	10	17.54	47	82.46	57	100			
Total	39	39.80	59	60.20	98	100			

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 41 responden dengan motivasi yang baik dan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan metode IVA baik sebanyak 29 responden (70.73%) dan sebanyak 12 responden (29.27%) yang kanker serviks dengan metode pemeriksaan metode IVA yang buruk. Sedangkan dari 10 responden (17.54%) dengan motivasi yang buruk dan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan metode IVA buruk sebanyak 47 responden (82.46%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai *Chisquare Tes* 28.157, karena nilai *X* hitung lebih besar dari *X* table 3.841 maka *Ho* ditolak, serta diketahui nilai *Koefisien Phi* sebesar 0.536 maka ini berarti ada hubungan yang sedang secara statistik antara motivasi dan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan IVA

Pengetahuan merupakan faktor yang penting namun tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan mungkin penting sebelum perilaku kesehatan terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Widyawati, 2020).

Pengetahuan berhubungan oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, kebudayaan, dan informasi. Hal ini berlaku juga dalam motivasi pemeriksaan IVA. Seorang ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami pentingnya pemeriksaan IVA dan beberapa istilah yang kurang di mengerti oleh orang awam, sehingga dengan pengetahuan yang cukup nantinya ibu bisa memahami manfaat dari pemeriksaan IVA tersebut. Hubungan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks (IVA) dengan metode pemeriksaan IVA merupakan salah satu upaya untuk mendeteksi kanker leher rahim secara dini dan dapat meningkatkan angka temuan kanker serviks.

Berdasarkan hasil analisis statistik ada hubungan yang sedang antara pengetahuan dan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska,dkk 2019 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA Test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul. Dengan nilai Chi square dengan nilai signifikan 0,000>0,05. Kesimpulan dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Purwanti (2020) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang IVA Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA. hasil penelitian Tingkat pengetahuan wanita usia subur mayoritas cukup yaitu 29 (58,0%) dan perilaku pemeriksaan IVA mayoritas cukup 30 (60,0%). Hasil uji korelasi kendall-tau diperoleh hasil nilai sig 0,000 (<0,01).

Hasil uji statistik bivariat yang dilakukan oleh Nurislamiyati (2022) didapatkan hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dan faktor akses informasi terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru (p value 0,000: α 0,005). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan akses informasi terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas

Rejosari ekanbaru dan diharapkan WUS mendapatkan banyak pengetahuan terkait pemeriksaan kanker serviks metode IVA.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauza (2019) tentang faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang pada tahun 2019, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan akses informasi memiliki hubungan dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Pengetahuan adalah suatu hal yang diketahui responden terkait dengan sehat dan sakit ataupun kesehatan, contohnya: tentang penyakit seperti penyebab, cara penularan, cara pencegahan dan lain sebagainya (Widyawati, 2020).

Berdasarkan hasil uji analitik yang dilakukan diketahui bahwa dari 25 responden dengan pengetahuan yang baik dan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA baik sebanyak 18 responden (41,9%) dan sebanyak 7 responden (16,2%) yang kanker serviks dengan metode pemeriksaan metode IVA yang buruk. Sedangkan dari 18 responden dengan pengetahuan yang buruk dan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan metode IVA buruk sebanyak 4 responden (9,3%) dan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan metode IVA buruk yakni sebanyak 14 responden (32,6%).

Kurangnya pengetahuan wanita mengenai kanker serviks dan ketidakmauan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA, menyebabkan sebagian besar wanita datang ke fasilitas kesehatan dengan kondisi yang sudah sulit untuk disembuhkan. Menurut Septianingrum (2017) responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai deteksi dini kanker serviks metode IVA akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai deteksi dini kanker serviks metode IVA akan cenderung tidak menyadari bahaya kanker serviks dan pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks sesegera mungkin sehingga menjadi faktor penghambat seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA (Suartini, Marhaeni dan Suindri, 2021).

Perbedaan berbagai hasil penelitian tersebut mungkin disebabkan oleh perbedaan kondisi masyarakat, seperti tingginya arus informasi yang diterima masyarakat setempat, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh kurangnya tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker serviks serta informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dininya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber informasi sehingga dapat membentuk suatu keyakinan bagi seseorang. Sehingga dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku deteksi dini kanker serviks perlu dilakukan sosialisasi mengenai IVA/ PAP SMEAR yang dapat diterima melalui televisi, radio, majalah serta kader ataupun petugas kesehatan dalam masyarakat (Mustafa, Halim dan Jamlos, 2020).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang juga dipengaruhi oleh informasi. Semakin banyak orang menggali informasi baik dari media cetak maupun elektronik maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat. Selain itu, pengalaman juga merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Orang yang memiliki pengalaman akan mempunyai pengetahuan yang baik dibandingkan orang yang tidak memiliki pengalaman.

2. Hubungan Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan IVA

Motivasi adalah proses yang berperan pada intensitas, arah dan lamanya berlangsung upaya individu kearah pencapaian sasaran. Motivasi terjadi karena adanya kebutuhan seseorang yang harus segera dipenuhi untuk segera beraktifitas segera mencapai tujuan. Keikutsertaan IVA adalah salah satu bentuk tindakan atau perbuatan berupa pemeriksaan IVA. Banyak hal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu atau bertindak salah satunya adalah dengan adanya keinginan atau motivasi. Tindakan atau perbuatan yang didorong oleh keinginan yang terdapat pada diri seseorang merupakan pengertian motivasi (Fathurrohman, Oktarlina dan Islamy4, 2019).

Berdasarkan hasil analisis statistik ada hubungan yang sedang antara motivasi dan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suartini dkk (2021) diketahui bahwa analisis data menggunakan univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan koefisien kontingensi (χ^2) dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA ($p = 0.01$). WUS yang ikut serta pemeriksaan

IVA sebagian besar (32,8 %) memiliki tingkat motivasi kuat sehingga diperlukan upaya dalam meningkatkan motivasi WUS tentang IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ika Widayanti (2019) bahwa semakin baik motivasi yang dimiliki oleh WUS, maka semakin banyak WUS yang mau melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metoda pemeriksaan IVA. Hal ini juga sesuai bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai (Widyawati, 2020).

Penelitian oleh Sunarti & Rapingah (2018) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan motivasi WUS terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *Cross-Sectional*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa yang didapatkan terdapat hubungan pengetahuan dan motivasi wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) (Pakpahan, DJ dan Sianturi, 2021).

Berdasarkan hasil uji analitik yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 31 responden dengan motivasi yang baik dan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan metode IVA baik sebanyak 20 responden (46,5%) dan sebanyak 11 responden (25,6%) yang kanker serviks dengan metode pemeriksaan metode IVA yang buruk. Sedangkan dari 12 responden dengan motivasi yang buruk dan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan metode IVA buruk sebanyak 2 responden (4,7%) dan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan metode IVA buruk yakni sebanyak 10 responden (23,3%).

WUS dengan motivasi kuat yang melakukan pemeriksaan IVA, selain keinginan yang positif, harapan yang tinggi dan keyakinan yang tinggi yang terdapat pada tingkat motivasi kuat, tentunya terdapat faktor lain yang menyebabkan pengambilan keputusan untuk mengikuti pemeriksaan maupun tidak mengikuti pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Emilia bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat yaitu motivasi, kemampuan, persepsi dan kepribadian. Kemampuan yaitu menunjukkan kapasitas seseorang, persepsi yaitu bagaimana seseorang menafsirkan informasi secara mendalam sehingga perilakunya sesuai dengan yang diinginkan, sedangkan kepribadian adalah karakteristik seseorang yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kemampuan (Suartini, Marhaeni dan Suindri, 2021).

Setiap wanita usia subur (WUS) hendaknya termotivasi untuk melakukan tes IVA. Motivasi sangat berhubungan erat dengan bagaimana perilaku itu dimulai, disokong, dikuatkan, diarahkan, dihentikan dan reaksi subjektifitas macam apakah yang timbul dalam organisasi ketika semua berlangsung. Motivasi merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu (Sari, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2020) menyatakan bahwa motivasi mempunyai 3 (tiga) fungsi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya dan menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pilihan perbuatan yang sudah ditentukan atau dikerjakan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian.

KETERBATASAN PENELITIAN

Beberapa keterbatasan yang di lalui dan dapat menimbulkan faktor yang dapat lebih di perhatikan bagi peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri memiliki kekurangan yang perlu terus di perbaiki dalam penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 43 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Tahap pengisian kuesioner ada beberapa responden yang meminta untuk di bacakan sejumlah pertanyaan sehingga memakan waktu yang lebih lama

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan atas hubungan Pengetahuan dan Motivasi pada Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari, yaitu pengetahuan dan motivasi pada wanita Usia Subur tentang deteksi dini kanker serviks berhubungan positif dan signifikansi dengan metode pemeriksaan IVA. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan motivasi tentang deteksi dini kanker serviks, maka semakin tinggi Wanita Usia Subur (WUS) di puskesmas Poasia Kota Kendari melakukan pemeriksaan IVA.

1. Terdapat hubungan yang sedang antara pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari.
2. Terdapat hubungan yang sedang antara motivasi tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari.

Peneliti menyarankan :

1. Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi dan konseling kepada ibu tentang deteksi dini kanker serviks khususnya melakukan pemeriksaan IVA dan selalu meningkatkan kualitas pelayanan pemeriksaan IVA kepada masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diperlukan penelitian yang lebih lanjut tentang variabel yang ada hubungan dengan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sutriyawan (2021) *metodologi penelitian kedokteran dan kesehatan*. Diedit oleh nurul falah Atif. Bandung: pt.refika aditama.
- Ashar, H. *et al.* (2020) "First sexual intercourse and high parity are the most influential factors of precancerous cervical lesion," *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 28(3), hal. 113. doi:10.20473/mog.v28i32020.113-118.
- Fathurrohlim, M.R., Oktarlina, R.Z. dan Islamy4, N. (2019) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai Metode Deteksi Lesi Prakanker Serviks di Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019," *Medical Profession Journal of Lampung*, 9(2), hal. 212–217.
- Fransiska Dua Tita1, Fitria Melina2, I.K.Stik. (2019) "Chi square ," 10(2), hal. 66–75.
- Ida, A.S., B, S. dan Amin, N.H. (2022) "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wus Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar," 3(1), hal. 4237–4244.
- Kemendes RI. (2019) *Beban Kanker di Indonesia, Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI (2021) *Profil Kesehatan Indonesia 2020, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Tersedia pada: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.
- Mustafa, W.A., Halim, A. dan Jamlos, M.A. (2020) "A Review: Pap Smear Analysis Based on Image Processing Approach," *Journal of Physics: Conference Series*, 1(1), hal. 12. doi:10.1088/1742-6596/1529/2/022080.
- Pakpahan, S., DJ, R. dan Sianturi, E. (2021) "Skrining Lesi Prakanker Leher Rahim Dengan Pemeriksaan IV A Screening For Find Early Asymtomatic Lesions Cervical Cancer With VIA Test Prodi Tarutung , Poltekkes Kemenkes Medan , 2 RSUD Tarutung , Kabupaten Tapanuli Utara , 3 Prodi Tarutung , Poltekkes Ke," *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr.Soetomo*, 7(1), hal. 45–58.
- Pimple, S. dan Mishra, G. (2022) "Cancer cervix: Epidemiology and disease burden.," *CytoJournal*, 19, hal. 21. doi:10.25259/CMAS_03_02_2021.
- Purwanti, S. *et al.* (2020) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang IVA Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Relationship of Knowledge Level About VIA With VIA Examination Behavior," *Bulan Juni*, 8(1), hal. 63.
- Puskesmas (tanpa tanggal) *Buku Registrasi Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari*.
- Safitri, hijriyah wahyu (2022) *hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat*.
- Sari, N. (2017) "Hubungan Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Tindakan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Gonilan Correlation Between Motivation of Early Cervix Cancer Detection with Pap Smear Examination Behavior in Reproductive Age of Women in Gonilan D," *IJMS - Indonesian Journal on Medical Science*, 4(2), hal. 2355–1313.

- Suartini, N.L.L., Marhaeni, G.A. dan Suindri, N.N. (2021) “Hubungan Tingkat Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Bajera,” *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), hal. 190–197. doi:10.33992/jik.v9i2.1523.
- Sunarti dan Rapingah, S. (2018) “Hubungan pengetahuan dan motivasi wanita usia subur (wus) terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (iva),” *Jurnal Afiat Kesehatan dan Anak*, 4(1), hal. 543–552.
- Susilawati, U., Andayani, A. dan Sundari, S. (2022) “Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA test berhubungan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA test,” *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(1), hal. 24–30. doi:10.32536/jrki.v6i1.214.
- Tran, K.B. et al. (2022) “The global burden of cancer attributable to risk factors, 2010–19: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019,” *The Lancet*, 400(10352), hal. 563–591. doi:10.1016/S0140-6736(22)01438-6.
- Widyawati (2020) *Buku Ajar Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Keperawatan*. Tersedia pada: http://perpustakaan.bsm.ac.id/assets/files/buku_ajar_pendidikan_dan_promosi_kesehatan_buk_widya.pdf.
- World Health Organization, W. (2020) *Global Strategy towards eliminating cervical cancer as a public health problem, WHO press*. Tersedia pada: https://www.who.int/docs/default-source/cervical-cancer/cervical-cancer-elimination-strategy-updated-11-may-2020.pdf?sfvrsn=b8690d1a_4.